

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena jenis penelitian ini cocok untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tentang model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti mampu menemukan factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau ketidak berhasilan model pembelajaran dengan model *group investigation* karena peneliti melakukan observasi, dokumentasi serta tanya jawab terhadap obyek penelitian langsung yaitu peserta didik di MAN 01 Kudus .

#### 2. Pendekatan Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah studi kasus di MAN 01 Kudus, yaitu peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik di MAN 01 Kudus, dengan cara berbaur dengan mereka dan bisa melakukan wawancara secara intensif. Sehingga apakah ada perubahan dari segi tingkah laku maupun cara berfikir peserta didik di MAN 01 Kudus terkait keberhasilan model pembelajaran *group investigation*.

Dari obsevasi tersebut, maka dapat ditemukan, apa yang kutrang dan apa kelebihan dari model pembelajaran tersebut. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat mengalami perbaikan.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madratsah MAN 01 Kudus. Penelitian ini di fokuskan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran *group investigation*. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti adalah tenaga kependidikan di MAN 01 Kudus. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi, tanya jawab, dan dokumentasi terkait penlitian yang telah dilakukan.

Alasan yang lain adalah karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus telah menggunakan model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan

kecerdasan sosial serta diaplikasikan secara langsung di antaranya oleh guru Fiqih kelas XI MIPA dan XI IPS.<sup>1</sup>

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

#### 1. Sobyek Penelitian

Sobyek penelitian adalah semua hal bisa orang atau benda yang dianggap membantu dan memberi informasi terkait penelitian yang telah dilakukan. Penentuan sobyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* sering disebut *judgment sampling* secara sederhana disebut juga pemilihan *sampling* yang di sesuaikan dengan tujuan agar ketika sobyek penelitian memberi informasi tidak ada kemungkinan kerja sama di dalamnya ketika memberikan informasi. Dan pemilihan sobyek pemilihan ini juga bisa dilakukan dengan mengacak atau random.

Pada penelitian kali ini subyek penelitiannya dipilih kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas XI MIPA dan XI IPS, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang-orang yang ada di lingkungan dengan segala pelaksanaan kegiatan dan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, karena yang bersangkutan telah mengalami dan mengetahui informasi kegiatan tersebut.

#### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spratley sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas 3 (tiga) bagian komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).<sup>2</sup> Dalam konteks penelitian ini :

- a. *Place*, yaitu tempat di MAN 1 Kudus
- b. *Actor*, yaitu pelaku guru Fiqih kelas XI MIPA dan XI IPS
- c. *Activity*, yaitu kegiatan tentang model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus

### D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Bisa bersumber dari orang atau juga melalui observasi

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, di MAN 1 Kudus, pada tanggal 7 Maret 2020.

<sup>2</sup> Spratley sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345-347.

dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer dapat didapatkan dari informan pertama yaitu memang data tersebut dapat dihasilkan dari orang yang benar-benar mengetahui bagaimana proses atau keadaan data lapangan yang sebenar-benarnya. Jadi sudah tidak diragukan lagi kevalidan data yang dihasilkan oleh peneliti. Karenan memang data yang dihasilkan dari sumber terpercaya.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan di antaranya guru Fiqih kelas XI MIPA dan XI IPS MAN 1 Kudus, terkait model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus karena merekalah yang dianggap memang tahu betul tentang kondidi di lapangan.

#### 2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dengan cara tidak langsung. Dalam data sekunder ini, peneliti melakukan wawancara terhadap wali murid selaku wali murid mereka juga berhak memberikan pendapat tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan anaknya selaku peserta didik di Madratsah MAN 01 Kudus.

Dan data sekunder ini dapat dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi di sekolah tersebut dan mengamati bagaimana perilaku kepribadian social peserta didik di MAN 01 Kudus.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan tiga cara yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ikut berbaur dengan pemebelajaran model *group investigation*. Sehingga data yang didapatkan bisa jelas dan mengetahui langsung proses pembelajarannya.

Dalam melakukan observasi peneliti melakukannya dengan diam-diam sehingga obyek penelitian tidak mengetahui jika dirinya sedang diteliti. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid tanpa rekayasa.

## 2. Teknik Wawancara

Dalam teknik wawancara peneliti berhubungan langsung dengan kepala sekolah, guru pelajaran fiqih, wali murid, dan peserta didik itu sendiri. Wawancara ini dilakukan agar mengetahui lebih dalam apa yang terjadi dan apa saja factor pendukung dan penghambat dari program pembelajaran model *group investigation* dari pelajaran Fiqih dari orang-orang yang lebih tahu. Sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pencegahan untuk kedepannya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan-pengumpulan document yang diperoleh dari pengambilan sendiri dari kegiatan yang sudah terlaksana maupun data atau document yang sudah tersip yang diperoleh dari kantor atau dari orang yang bertugas mendokumentasikan dari sebuah lembaga pendidikan dari semua aktifitas yang sudah dilakukan dari sebuah lembaga pendidikan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kepala madrasah, guru mapel Fiqih kelas XI MIPA dan XI IPS, keadaan peserta didik di dalam model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan keabsahan dengan 4 (empat) cara di antaranya:

### 1. Kesahihan Internal (*Credibility*)

Hal ini dilakukan peneliti dengan cara memperpanjang masa penelitiannya. Dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga memperoleh data yang valid sesuai lapangan. Dan memberi pertanyaan yang sama dari berbagai sumber sehingga, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaan tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### 2. Kesahihan Eksternal (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif kesahihan eksternal berbeda dengan validitas eksternal penelitian kualitatif, kalau validitas eksternal kualitatif menyatakan bahwa generasi hasil penelitian dapat ditetapkan konteks dalam populasi yang sama atas dasar

perolehan dari sampel. Sedangkan kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas yang selanjutnya pembaca dapat menentukan data atau setidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

### 3. Keterandalan (*Dependability*)

Untuk menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensinya sama. Maka dikatakan memiliki reabilitas (keterandalan) yang tinggi.

Dalam melakukan audit atau investigasi terhadap tahapan penelitian yang dijalankan oleh peneliti, bagaimanakah interaksi peneliti dengan lokasi, dengan penguasaan teori-teori yang berhubungan dengan masalah, turun kelapangan kedalaman dan ketajaman peneliti menentukan sumber data yang diperlukan, dan bagaimana peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data yang dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian. Jika proses ini dapat peneliti penuhi maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keterendahan yang tinggi, jika keterandalan sebagaimana yang dikehendaki kerja ilmiah.<sup>3</sup>

Peneliti ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam artinya peneliti memang benar-benar melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

### 4. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas adalah sebagai usaha untuk melakukan kerja secara tuntas. Dalam penelitian dikatakan tuntas ada kesepakatan beberapa orang. Syarat-syarat dalam objektivitas di antaranya:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Selalu Fokus untuk penelitian
- c. Kajian literature yang relevan
- d. Instrument dan cara pendataan yang tepat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

- f. Analisis dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Oleh karena itu objektivitas ini peneliti berharap bisa menghubungkan dari hasil *research* yang di laksanakan. Kemudian peneliti bisa memberikan fungsi dan proses penelitian tersebut, dianggap sebagai penelitian yang telah memenuhi standar *confirmability*. Dengan cara ini pemusatan penelitian difokuskan pada model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah mencari data yang valid dan sistematis saat observasi, wawancara di lapangan, ini untuk meningkatkan peneliti tentang fokus yang diteliti dalam menyajikan temuan peneliti

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>4</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif adalah menggambarkan suatu yang terjadi dan merangkum pendapat yang sudah ada saat berlangsung, akibat yang efek terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>5</sup> Peneliti dalam menggunakan analisis data ada 3 (tiga) di antaranya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih-milih hal-hal yang pokok atau penting dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan. Yaitu dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi ini peneliti memilih dan menyaring hal-hal atau data-data yang memang benar-benar valid. Maka itulah yang akan di simpulkan pada penelitian.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

<sup>5</sup> Abd. Rahman A. Ghani, *Metodolgi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 187-188.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori *flow chart* dan sejenisnya dengan mendisplay data maka untuk dipindahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

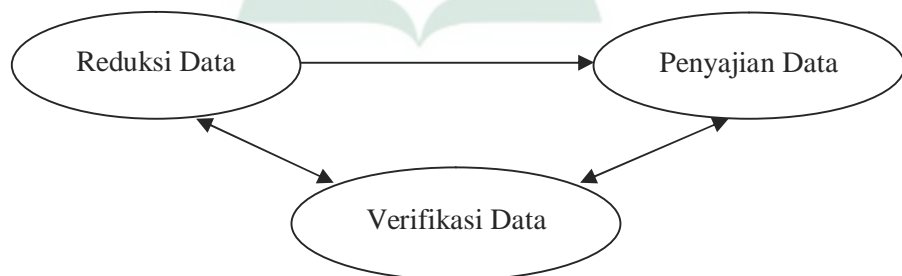
Dalam kegiatan display data ini, data-data yang lebih diperoleh diantaranya data keadaan lapangan MAN 1 Kudus. Dalam bentuk hasil wawancara dari kepala Madrasah, guru mata pelajaran dan peserta didik kemudian data dokumentasi diantaranya data mengenai jumlah peserta didik, pendidik, karyawan, struktur organisasi lembaga, sarana dan prasarana yang bisa berupa file-file yang baik itu *soft copy* maupun print out. Hasil tersebut disusun secara sistematis sehingga strukturnya dapat dipahami dan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data sementara menuju data yang valid, kuat, akurat, mendukung tanpa berubah dari penelitian tersebut. Kesimpulan bisa diperoleh dari data-data yang valid saat di lapangan, jadi konsisten yang di utamakan dalam melaksanakan pengumpulan data ini disebut kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulannya penelitian kualitatif bisa menjawab dari rumusan masalah yang di atas, karena sudah dikatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif datanya sementara dan bisa juga dikembangkan lagi di lapangan.<sup>6</sup>

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Analisis Data**



<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.